

SIARAN PERS

No. 015PR/Intiland/CC/TVR/III/2018

DAPAT DITERBITKAN SEGERA

Intiland Bukukan Pendapatan Usaha Rp2,2 Triliun

Jakarta (26/3) – Pengembang properti PT Intiland Development Tbk (Intiland; DIID) berhasil mempertahankan pencapaian kinerja keuangan di tengah kondisi pasar properti yang kurang kondusif di sepanjang tahun 2017. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember 2017, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp2,2 triliun, atau menurun tipis dibandingkan tahun 2016 yang mencapai Rp2,3 triliun.

Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi Intiland, Archied Noto Pradono menilai kondisi pasar properti secara umum belum sepenuhnya pulih di tahun 2017. Pasar properti nasional masih menghadapi sejumlah tantangan pertumbuhan, selain juga disebabkan konsumen dan investor yang cenderung masih mengambil sikap menunggu (*wait and see*) terhadap perubahan kondisi pasar.

“Segmen pengembangan kawasan industri dan *recurring income* (pendapatan berkelanjutan) menjadi pendorong utama pencapaian kinerja keuangan tahun 2017. Hasil penjualan lahan kawasan industri sepanjang tahun lalu bisa langsung dibukukan sebagai pendapatan usaha,” ungkap Archied.

Segmen pengembangan kawasan industri mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp550,9 miliar, atau memberikan kontribusi sebesar 25 persen dari keseluruhan. Jumlah tersebut melonjak sebesar 578 persen dibandingkan pencapaian tahun 2016 yang mencapai Rp81,3 miliar.

Segmen properti investasi yang merupakan sumber *recurring income* memberikan kontribusi senilai Rp 528,2 miliar atau 24 persen dari keseluruhan. Segmen ini meraih pertumbuhan pendapatan usaha sebesar Rp180,6 miliar atau 52 persen dari pencapaian tahun 2016 senilai Rp 347,6 miliar. Peningkatan yang cukup signifikan ini, terutama dipicu oleh meningkatnya kontribusi dari pendapatan sewa perkantoran serta pengelolaan fasilitas gedung dan kawasan.

Segmen pengembangan *mixed-use & high rise* mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp703,6 miliar, atau memberikan kontribusi 31,9 persen. Segmen pengembangan kawasan perumahan tercatat memberikan kontribusi sebesar Rp420 miliar atau 19,1 persen.

Menurut Archied pengakuan penjualan pada dua segmen ini mengalami penurunan masing-masing sebesar 37 persen dan 43 persen. Penurunan ini lebih disebabkan *marketing sales* yang diperoleh dari kedua segmen tersebut belum bisa diakui sebagai pendapatan usaha.

“Penurunan ini karena *marketing sales* pada segmen *mixed-use and high rise* dan kawasan perumahan belum bisa dibukukan sebagai pendapatan usaha tahun 2017, karena menunggu progres pembangunan,” ungkap Archied.

Pada tahun lalu Perseroan memperoleh kinerja *marketing sales* cukup baik, yakni sebesar Rp3,3 triliun, atau 106,3 persen lebih tinggi dari tahun 2016. Segmen pengembangan *mixed-use & high rise* serta kawasan perumahan memberikan kontribusi *marketing sales* masing-masing sebesar Rp1,9 triliun dan Rp 483 miliar.

Ditinjau berdasarkan tipenya, pendapatan dari pengembangan (*development income*) memberikan kontribusi sebesar Rp 1,67 triliun atau 76 persen dari keseluruhan. Sementara pendapatan berkelanjutan yang berasal dari segmen properti investasi seperti penyewaan perkantoran, pengelolaan sarana olah raga, pengelolaan kawasan dan gedung, serta penyewaan pergudangan memberikan kontribusi Rp 528,2 miliar atau 24 persen.

Dari sisi kinerja profitabilitas, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp955,7 miliar dan laba usaha mencapai Rp344,9 miliar. Laba bersih perseroan tercatat mencapai Rp297,5 miliar, cenderung sama dengan perolehan tahun lalu.

“Di tengah tantangan besar sepanjang tahun lalu, Perseroan berhasil menjaga kinerja laba bersih. Kami masih mempertahankan langkah dan strategi konservatif di tahun ini,” kata Archied lebih lanjut.

Menghadapi kondisi pasar di 2018, menurut Archied Perseroan telah menyiapkan sejumlah strategi kunci untuk menjaga pertumbuhan kinerja usaha. Salah satunya adalah melalui pengembangan dan peluncuran proyek-proyek baru yang akan dilakukan tahun ini.

“Untuk meluncurkan proyek-proyek baru, kami tentu tetap mempertimbangkan perubahan arah dan kondisi pasar. Namun kami yakin kondisinya akan berangsur membaik, sehingga pasar properti akan kembali bergairah dan kondusif bagi investasi,” kata Archied.

Manajemen Perseroan berkeyakinan kondisi pasar properti nasional akan bergerak membaik tahun ini. Perubahan ke arah positif tersebut antara lain ditopang oleh sejumlah faktor, antara lain arah perkembangan indikator perekonomian dan iklim investasi Indonesia yang cenderung tumbuh positif. ***

- Selesai -

Sekilas PT Intiland Development Tbk

Intiland adalah pengembang properti terkemuka di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 40 tahun. Mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sejak 1991, Intiland dikenal sebagai inovator dan penggagas tren di industri properti Indonesia. Dalam beberapa tahun, Intiland mengembangkan banyak gedung yang menjadi ikon nasional, melalui Intiland Tower dua gedung kebanggaan di Jakarta dan Surabaya yang dirancang oleh Paul Rudolph dan The Regatta, kondominium tepi pantai yang mewah di Pluit, Jakarta Utara yang dirancang oleh Tom Wright (perancang Burj Al Arab). Pengembangan kawasan pemukiman utama di Surabaya, Graha Famili telah menjadi salah satu kawasan perumahan paling prestisius. Saat ini, Intiland memiliki portofolio produk properti beragam, termasuk kawasan pemukiman, gedung perkantoran, apartemen, pengelolaan gedung, kawasan industri, serta pengelolaan sarana olah raga dan golf. Selain sukses membangun sejumlah proyek prestisius, Intiland juga pro-aktif dalam upaya pengembangan industri dan komitmen sosial.



Perseroan saat ini merupakan salah satu *corporate founder* dari Green Building Council Indonesia, anggota eksklusif dari *Indonesia Health Fund* dan *Jakarta Old Town Revitalization Corporation*, serta menjalankan program Intiland Teduh untuk membantu masyarakat berpendapatan rendah memiliki hunian yang layak. Intiland telah menjadi pengembang properti dengan konsep gaya hidup yang terkemuka.

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:

PT Intiland Development Tbk

Theresia Rustandi

Corporate Secretary

T +62 21 570 1912

F +62 21 570 0015

E theresia.rustandi@intiland.com

Prananda Herdiawan

Corporate Communications

T +62 21 570 1912 ext. 1848

F +62 21 570 0015

E prananda.herdiawan@intiland.com